



Media: BERNAS

Hari: Senin

Tanggal: 03 Oktober 2016

Halaman: 9

Batik Virus Sedikit Ekstrem

MENDENGAR kata virus bayangan yang tergambar adalah pembawa penyakit, sumber penyakit dan sebagainya. Tapi di tangan Miftahudin Nur Ihsan, virus justru menjadi sumber inspirasi karya batik sehingga mampu melahirkan inovasi dalam dunia batik.

Miftahudin adalah pemilik Smart Batik Indonesia sekaligus Pemuda Pelopor Kota Yogyakarta bidang Sosial, Budaya, Pariwisata,

dan Bela Negara tahun 2016. Kali ini, Ihsan sapaan akrabnya, menggabungkan batik motif virus dengan *jumputan*, sehingga tercipta batik *jumputan* motif virus yang belum pernah ada sebelumnya.

Dia memilih motif virus influenza dan virus HIV dalam produknya dengan alasan di Indonesia bahkan di dunia belum pernah ada yang membuat.

Pilihan terhadap dua virus

tersebut juga disertai pertimbangan untuk memberikan edukasi tentang bahaya virus tersebut. "Ya, meskipun motifnya sedikit ekstrem, tetapi saya berharap produk ini bermanfaat" ungkapnya, Sabtu (1/10).

Alumni Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Jurusan Pendidikan Kimia tahun 2016 ini mengaku cukup sulit mengombi-

► ke hal 15



BATIK VIRUS -- Miftahudin Nur Ihsan menunjukkan karya batik motif virus, Sabtu (1/10).

Batik Virus Sedikit

nasikan batik dan *jumputan*.

Di rumahnya Ketanggungan RT 57 RW 12 Kelurahan Wirobrajan Kota Yogyakarta, Ihsan harus berjuang berulang kali. Hal ini karena sifat batik dan *jumputan* bertolak belakang terutama ketika diwarnai menggunakan warna nafiol.

Berkat semangat yang tak pernah pudar akhirnya ia ber-

hasil mengkombinasikan keduanya. "Alhamdulillah akhirnya saya dapat mengombinasikan-nya setelah berulang kali mencoba," katanya.

Ihsan mengakui produknya memang belum dipasarkan namun demikian dia sudah mematok harga. Batik *jumputan* motif virus ukuran 2 m x 1,5 m dengan katun prima 90/70 harganya Rp

120.000 hingga Rp 150.000.

Ihsan memang baru satu tahun fokus di dunia batik. Meski demikian sudah banyak prestasi diraih khususnya ketika membawakan Smart Batik Indonesia.

Di antaranya, Juara 1 Lomba Inovasi Bisnis Pemuda bidang Jasa dan Perdagangan BPO DIY 2016, Pemuda Pelopor Kota Yogyakarta bidang Sosial, Budaya,

Sambungan dari halaman 9

Pariwisata dan Bela Negara 2016.

Bertepatan dengan peringatan Hari Batik 2 Oktober, Ihsan berharap generasi muda berperan aktif menjaga eksistensi batik sebagai budaya asli Indonesia. Pengusaha-pengusaha batik khususnya yang masih muda perlu terus dibina dan difasilitasi untuk mengembangkan usahanya. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005